

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis judul dan jenis *lead* yang terdapat dalam berita di media *online* Liputan6.com Indonesia periode September hingga November 2020. Untuk mengetahui hal itu, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode analisis isi dengan tujuan deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. (Hamdi, 2014, p. 5).

Hamdi juga menjelaskan tujuan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Analisis isi kuantitatif diartikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat

direplikasi (Eriyanto, 2011, p. 15).

Dari kedua penjelasan tersebut, penulis kemudian menyimpulkan analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*) dan dilakukan dengan objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Weber (1994), analisis isi adalah “sebuah metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”(dalam Eriyanto, 2011, p. 15). Sementara itu, berdasarkan definisi dari Riffe, Lacy, dan Fico (Eriyanto, 2011, p. 15) analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini memberikan nilai numerik 56 berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistic untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi maupun konsumsi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi adalah konsep abstrak, tidak bisa ditunjuk secara langsung. Agar lebih operasional (bisa dihitung, diukur), populasi harus didefinisikan

secara jelas dan spesifik. Populasi yang sudah didefinisikan disebut populasi sasaran (*target population*). Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa, atau apapun yang menjadi objek dari survei. (Ardianto, 2010, p. 170).

Populasi yang sudah terdefiniskan dan dapat ditentukan disebut sebagai sebuah sasaran dan harus spesifik, baik dari konteksnya, cakupan dan periode waktu (Eriyanto, 2011, p. 109). Selain itu populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011, p. 119).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berita Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di media *online* Liputan 6 (www.liputan6.com) periode September hingga November 2020. Terbitan yang diteliti adalah berita yang terbit dari hari Senin – Jumat berjumlah 650 berita.

Tabel 3.1

Jumlah Berita RUU Cipta Kerja Periode September-November 2020

Bulan	Jumlah
September	200 Berita
Oktober	250 Berita
November	200 Berita
Total Keseluruhan	650 Berita

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2011, p. 120).

Sementara itu menurut Eriyanto (2011:115) menyebutkan:“Secara umum, dari berbagai metode penarikan sampel ini, dapat dibagi ke dalam dua bagian besar, yakni sampel acak (*random/probability sampling*) dan penarikan sampel tidak acak (*non-random/non-probability sampling*). Penarikan sampel acak adalah teknik penarikan sampel yang menggunakan hukum probabilitas, dimana memberi kesempatan atau peluang yang sama

kepada anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sementara penarikan sampel non acak adalah teknik penarikan sampel yang tidak menggunakan hukum probabilitas.” (p. 115).

Dalam penelitian ini sample yang digunakan oleh peneliti adalah 130 berita Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja periode September-November 2020 dengan menggunakan metode *random pick number* dari 650 berita yang terdapat di *Liputan6.com*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Unit sampel adalah unit yang dipilih untuk ditentukan dan didalami untuk topik riset (Eriyanto, 2011, p. 63). Dalam penelitian ini, unit sampel yang ditentukan adalah seluruh berita Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di *Liputan6.com* selama periode September-November 2020. Sementara itu, unit pencatatan adalah bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung, dan dianalisis. Unit pencatatan berkaitan dengan bagian dari isi seperti kata, kutipan, foto, dan lain sebagainya. Dikutip di Eriyanto (2011, p. 64), terdapat lima unit pencatatan, yaitu:

1. Unit Fisik

Unit ini didasarkan pada ukuran fisik dari teks. Khusus untuk televisi, unit fisik dapat dilihat pada waktu atau durasi penayangan dari sebuah berita.

2. Unit Sintaksis

Unit ini menggunakan elemen atau bagian bahasa dari isi, Pemakaian kata atau kalimat dicatat dan dihitung. Selain itu, kata yang mempunyai arti dan maksud yang berbeda dianggap sebagai satuan yang berbeda. Jika

diterapkan dalam televisi, unit ini dapat dilihat pada potongan adegan yang ditampilkan.

3. Unit Referensial

Dalam unit referensial, kata yang mempunyai arti dan maksud yang sama dicatat dan dihitung sebagai satu kesatuan.

4. Unit Proporsional

Unit ini menggunakan pernyataan dengan cara menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Pernyataan dibentuk dengan cara membuat kesimpulan dari rangkaian kalimat tersebut.

5. Unit Tematik

Unit ini melihat tema atau topik pembicaraan dari teks. Dalam unit ini, penelitimembaca teks, seperti berita, foto, iklan, dan lain sebagainya, dan menyimpulkan inti dari tema atau topik.

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Jenis Judul dan
Jenis Lead**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Nominal
-----------------	----------------	------------------	------------------------	----------------------

Jenis Judul		a) Terdapat penjelasan yang menimbulkan jenis judul yang berlebihan pada halaman url	a) Apakah terdapat penjelasan yang menimbulkan jenis judul yang berlebihan pada halaman url (<i>uniform resource locator</i>)?	Tidak = 0 Iya = 1
	a) Exaggeration			
	b) Teasing (Penggodog)	b) Terdapat penjelasan yang menimbulkan jenis judul dengan tujuan untuk membangun ketegangan atau menggoda?	b) Apakah terdapat penjelasan yang menimbulkan jenis judul dengan tujuan untuk membangun ketegangan atau menggoda?	
	a)			
	c) Inflammatory	c) Terdapat penjelasan jenis judul yang	c) Apakah terdapat penjelasan jenis judul yang bermaksud	

		bermaksud membangkitkan perasaanmarah atau penuh kekerasan dengan menggunakan kata kata yang tidak tepat/vulgar?	membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan kata kata yang tidak tepat/vulgar?	
--	--	---	---	--

	<p>d) Formatting</p> <p>e) Bait-and-switch</p> <p>f) Wrong</p> <p>g) Ambiguous (Ambigu)</p> <p>h) Graphic</p>	<p>d) Terdapat penjelasan jenis judul yang terlalu sering menggunakan huruf kapital atau tanda baca, terutama huruf kapital atau tanda seru?</p> <p>e) Terdapat penjelasan jenis judul yang dituliskan/tersirat dari judul tidak ada di url: memerlukan klik tambahan atau sama sekali tidak ada?</p> <p>f) Terdapat penjelasan jenis judul maupun artikel yang salah: faktayang tidak benar (just plain incorrect article: factually wrong)?</p>	<p>d) Apakah terdapat penjelasan jenis judul yang terlalu sering menggunakan huruf kapital atau tanda baca, terutama huruf kapital atau tanda seru?</p> <p>e) Apakah terdapat penjelasan jenis judul yang dituliskan/tersirat dari judul tidak ada di url: memerlukan klik tambahan atau sama sekali tidak ada?</p> <p>f) Apakah terdapat penjelasan jenis judul maupun artikel yang salah:</p>	
--	---	---	---	--

		<p>g) Terdapat penjelasan jenis judul yang tidak jelas atau membingungkan dengan tujuan untuk memicu keingintahuan (title unclear or confusing to spur curiosity)?</p> <p>h) Terdapat penjelasan jenis judul yang mengandung materi yang cabul,</p>	<p>fakta yang tidak benar (just plain incorrect article: factually wrong)?</p> <p>g) Apakah terdapat penjelasan jenis judul yang tidak jelas atau membingungkan dengan tujuan untuk memicu keingintahuan (title unclear or confusing to spur curiosity)?</p> <p>h) Apakah terdapat penjelasan jenis judul yang mengandung</p>	
--	--	---	---	--

		mengganggu/m enjjikkanatau tidak dapat dipercaya?	materi yang cabul, mengganggu/menjjii kkan atautidak dapat dipercaya?	
	i) Provokatif	i) Terdapat penjelasan jenis judul berita yang lebih cenderung psikologis dan	i) Apakah terdapat penjelasanjenis judul berita yang lebih cenderung psikologis dan menekankan untuk membangkitkan minat dan	
	j) Singkat &Padat	menekankan untuk membangkit kan minat dan perhatian para pembaca?	perhatian para pembaca? j) Apakah terdapat penjelasan jenis judul berita harus singkat,padat, lugas, tegas, tidak bertele- tele, dan pada judul berita berkisar 3-7 kata?	
	k) Relevan	j) Terdapat penjelasan jenis judul berita harus singkat, padat, lugas, tegas, tidak bertele- tele,dan pada judul berita berkisar 3-7 kata?	k) Apakah terdapat penjelasanjenis judul berita harus berkaitan dengan teras berita atau berita terpenting yang ingin disampaikan?	
	l) Fungsional	k) Terdapat penjelasan jenis judul berita harus berkaitan dengan teras berita atau berita terpenting	l) Apakah terdapat penjelasan jenis judul berita yang	
	m) Bah asa			

	Baku	<p>yang ingin disampaikan ?</p> <p>l) Terdapat penjelasan jenis judul berita yang menggunakan kata-katayang tegas, lugas sesuaidengan fungsi informasinya, kata-katayang digunakan dalam judul harus berdiri sendiri, tidak ambigu, dan tidak tergantung pada kata yang lain?</p> <p>m) Terdapat penjelasan jenis judul berita hendaknya menggunakan gaya bahasa yang baku. tidak menyimpang dari.</p>	<p>menggunakan kata-kata yang tegas, lugas sesuai dengan fungsi informasinya, kata-katayang digunakan dalam judul harus berdiri sendiri, tidak ambigu, dan tidak tergantung pada kata yang lain?</p> <p>m) Apakah terdapat penjelasan jenis judul berita hendaknya menggunakan gaya bahasa yang baku. tidak menyimpang dari kaidah makna dan bahasa yang lazim?</p>	
--	------	--	---	--

--	--	--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian. Karena itu, data merupakan suatu hal yang mutlak dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam meneliti. Teknik atau cara ini merujuk pada kata abstrak dan tidak diwujudkan oleh benda, namun dapat dilihat dari penggunaannya melalui kuesioner, wawancara, pengamatan, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yakni penulis mencari data-data yang diperlukan melalui referensi dari buku-buku, surat kabar, artikel, jurnal, dan internet.
2. Mengumpulkan bahan penelitian, yakni berita RUU Cipta Kerja di Liputan6.com Indonesia periode September - November 2020 dari situs resmi Liputan6.com (www.liputan6.com.com).
3. *Coding sheet*, yaitu lembar pengkodean yang sudah dipersiapkan. Merupakan alat bantu penulis yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang terdapat pada bahan-bahan penelitian.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Berita yang telah terkumpul akan diteliti melalui lembar *coding* sebagai alat ukur. Lembar coding adalah alat ukur yang memuat segala kategori maupun aspek yang ingin diketahui melalui analisis isi. (Eriyanto, 2011, p. 221).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan adalah validitas muka atau face validity, yaitu uji validitas yang “mengecek dan memastikan bahwa alat ukur yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur” (Eriyanto, 2011, p.260). Menurut Neuendorf (2002), adapun pengukuran dalam validitas ini adalah “what you see is what you get”, atau “apa yang dilihat itulah yang didapat” (p. 115). Oleh karena itu, peneliti harus memeriksa alat ukur secara objektif agar dapat digunakan untuk proses analisis isi, salah satunya dengan memeriksa sumber yang digunakan sebagai alat ukur dan apa yang ingin diteliti melalui alat ukur tersebut. Peneliti melakukan uji validitas dengan memeriksa jika lembar coding yang digunakan merupakan alat ukur yang valid untuk meneliti 81 berita *headline* berdasarkan jenis judul dan jenis *lead*. Peneliti kemudian juga melakukan riset terhadap skripsi dan jurnal terdahulu yang melakukan penelitian berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dengan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Melalui riset yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa alat ukur yang kerap digunakan adalah lembar coding.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi klasifikasi. Konsistensi dalam mengklasifikasikan dapat diketahui dengan meminta bantuan penilaian pada koder. Jumlah koder sebaiknya lebih dari dua. (Ritonga, 2004, p. 85).

Uji reliabilitas memeriksa sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memperoleh hasil yang sama melalui beberapa pemakaian. Dalam menghitung kesepakatan dari hasil penelitian, koder dapat menggunakan rumus statistik yang

dikemukakan (Ritonga, 2004,p. 86), adalah:

$$\text{Coefficient of Reliability (CR)} = \frac{2M}{N1+ N2}$$

Keterangan :

CR: *Coefficient of Reliability* atau koefisiensi reliabilitas adalah F (F = ratio dari *coding agreement* terhadap jumlah keputusan yang diberikan oleh para koder).

M: Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua juri (koder).

N1+N2: Jumlah pernyataan yang diberikan kepada juri pertama dan kedua.

Sedangkan dalam memperoleh analisis data yang dapat dipercaya (reliabel) dan mempunyai tingkat keobjektifan yang tinggi dalam penelitian ini digunakan tiga orang juri (koder) untuk menguji kategorisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Maka berdasarkan rumus Holsti tersebut dilakukan penyesuaian sebagai berikut:

$$\text{Coefficient of Reliability (CR)} = \frac{3M}{N1+ N2 + N3}$$

Keterangan:

CR: *Coefficient of Reliability* atau koefisiensi reliabilitas adalah F (F = ratio dari *coding agreement* terhadap jumlah keputusan yang diberikan oleh para koder).

M: Jumlah pernyataan yang disetujui oleh tiga juri (koder).

N1+N2+N3: Jumlah pernyataan yang diberikan kepada juri pertama, kedua, dan ketiga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih tiga orang koder yang penulis nilai *independent* dan memahami mengenai jenis judul dan jenis *lead* pada berita, yakni sebagai berikut:

1. Aditia Saputra, selaku reporter dan editor senior Merdeka.com.
2. Rio Fajar, selaku editor senior KabarOto.com.
3. Yosia, selaku editor senior dan koordinator liputan di Bola.com.

Menurut Laswell dalam Ritonga (2004), “Kategori sudah bisa dianggap reliabel bila kesepakatan antar juri sudah mencapai 70-80%.”(p. 87). Sedangkan menurut Wimmer dan Dominick dalam Ritonga (2004), kesepakatan 75% sudah cukup reliabel. Meskipun demikian, bukan berarti hal tersebut dijadikan patokan mati. Dengan mengacu pada pendapat para ahli tersebut, penulis mengambil keputusan untuk penelitian ini jika reliabilitas di atas 70%, maka kategori tersebut dianggap reliabel. (p. 87)

Tabel 3.3

Koding 1

Jenis Judul

Sampel	Koder 1	Koder 2	Koder 3	Keterangan
1	S&P	S&P	S&P	SETUJU
2	In	In	P	TIDAK SETUJU
3	R	R	R	SETUJU
4	Ex	Ex	Ex	SETUJU
5	P	P	P	SETUJU
6	B&S	B&S	B&S	SETUJU
7	G	G	G	SETUJU
8	W	W	W	SETUJU
Jumlah Kesepakatan				7

Keterangan :

Ex:	Exaggeration	In:	Inflammatory
T:	Teasing (Penggoda)	F:	Formatting
B&S :	Bait and Switch	W:	Wrong (Salah)
A:	Ambigu	G:	Graphic
P:	Provokatif	S& P:	Singkat & Padat
R:	Relevan	Fu:	Fungsional
BB:	Bahasa Baku	SP:	Spesifik

Dari hasil koding tersebut bisa dihitung :

$$\text{Coefficient of Reliability (CR)} = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

$$= \frac{3(7)}{8+8+8}$$

$$= \frac{21}{24}$$

$$= 0,87 \times 100\%$$

$$= \mathbf{87\%}$$

Berdasarkan hasil koding untuk jenis judul, dapat dilihat bahwa ketiga juri mencapai kesepakatan sebesar 87%.

Tabel 3.4

Jenis Lead

Sampel	Koder 1	Koder 2	Koder 3	Keterangan
1	S	S	S	SETUJU
2	M	M	M	SETUJU
3	A	A	A	SETUJU
4	K	K	K	SETUJU
5	S	A	S	TIDAK SETUJU
6	H	H	H	SETUJU
7	S	S	S	SETUJU
8	L	L	L	SETUJU
Jumlah Kesepakatan				7

Keterangan :

S	: Siapa (<i>Who Lead</i>)	A	: Apa (<i>What Lead</i>)
K	: Kapan (<i>When Lead</i>)	B	: Bagaimana (<i>How Lead</i>)
D	: Di mana (<i>Where Lead</i>)	Ber	: Bertanya (<i>Question Lead</i>)
M	: Mengapa (<i>Why Lead</i>)		

Dari hasil koding tersebut bisa dihitung :

$$\begin{aligned} \text{Coefficient of Reliability (CR)} &= \frac{3M}{N1 + N2 + N3} \\ &= \frac{3(7)}{8+8+8} \\ &= \frac{21}{24} \\ &= 0,87 \times 100\% \\ &= \mathbf{87\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koding untuk jenis *Lead*, dapat dilihat bahwa ketiga juri mencapai kesepakatan sebesar 87%. Dari kedua hasil diatas dapat disimpulkan operasional kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis berita Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di

media *online* Liputan6.com periode September hingga November 2020, dilihat berdasarkan jenis judul dan jenis *lead* yang digunakan, peneliti akan menganalisis naskah berita berdasarkan kategori yang sudah diuji sebelumnya, dan kemudian peneliti akan menarik sebuah kesimpulan.

Dari kesimpulan tersebut akan dilihat kecenderungan pada berita Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di Liputan6.com periode September hingga November 2020. Kecenderungan tersebut dilihat berdasarkan dengan statistik frekuensi. Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data yang berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi daftar atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. (Hasan, 2011, p. 43).